

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Seperti yang diungkapkan peneliti, bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya Ustazd TPQ Miftahul Huda untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri. Maka setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan dapat memaparkan data hasil penelitian.

Data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa Ustazd TPQ Miftahul Huda Kedungwaru, dan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan serta hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian.

1. Usaha Ustazd dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun 2016

Membimbing adalah proses mendidik yang dilakukan oleh seorang Ustazd kepada peserta santri. Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPQ ini, Ustazd/Ustadzah membimbing santri dengan menggunakan pendekatan individu atau pendekatan personal. Pendekatan individu atau personal dimaksudkan agar guru mengenal dan memahami karakter masing-masing santrinya. Pemahaman karakter ini membutuhkan tenaga ganda, yaitu tenaga

akal dan tenaga hati (*qalbun*). Ustadz membimbing santri dengan tujuan yang sama yaitu untuk memahami karakter masing-masing santri, mulai dari sikap, sifat, bakat, minat dan kemampuan santri secara individual.

Hal tersebut dibuktikan dengan diberikannya nasihat kepada setiap santri yang dilakukan di awal pelajaran. Nasihat yang diberikan terkait dengan pentingnya seorang santri berbakti kepada orang tua, karena dengan adanya nasihat tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap berbakti kepada orang tua serta menumbuhkan sikap taat kepada Allah SWT.

“Anak-anak siapa yang tadi berangkat sekolah berpamitan kepada kedua orang tua?, ayo tunjuk tangan”, kata Pak Yoyok.

“Saya pak, saya tadi sebelum berangkat mengaji mencium tangan kedua orang tua saya pak”, kata salah satu santri.

“Bagus, itu baru namanya anak yang berbakti. Anak-anak, silahkan perbuatan teman kalian tersebut ditiru ya. Bagi yang belum, besok mulai dibiasakan setiap sebelum berangkat ke manapun ijin kepada orang tua”, kata Pak Yoyok.

“Iya pak”, jawab seluruh santri secara kompak.⁹⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa Ustadz di TPQ Miftahul Huda, seorang guru mengungkapkan,

“Orang tua ialah hal kedua yang wajib kita ikuti ucapan maupun perbuatannya asalkan hal tersebut positif, karena yang namanya murka Allah juga karena murka orang tua, ridho Allah pun juga karena orang tua. Maka dari itu menjadi pribadi yang baik ialah suatu hal yang wajib di miliki oleh setiap santri”.⁹⁷

⁹⁶Hasil observasi proses pembelajaran di kelas besar, pada tanggal 4-8 Juni 2016

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Yoyok Ustadz di kelas Al-Qur'an 1, pada tanggal 4 Juni 2016

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ustadz lainnya, beliau mengungkapkan, *“Akan tetapi yang menjadi prioritas ialah pembinaan akhlak tanpa meninggalkan belajar baca tulis Al-Qur’an”*⁹⁸

Bimbingan yang diberikan Ustadz pada santri adalah berupa arahan, nasehat, dan dukungan. Dari pengamatan peneliti, Ustadz/Ustadzah memberikan bimbingan dengan baik meskipun terkadang ada kendala. Arahan dan nasehat diberikan oleh Ustadz/Ustadzah pada setiap pertemuan agar santri selalu merasa diperhatikan dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik serta mengalami peningkatan prestasi. Dengan santri merasa lebih diperhatikan oleh Ustadz akan membuat ia merasa dirinya berarti. Santri senang dan gembira bila Ustadz mau memperhatikan dan mau mengarahkan mereka untuk lebih disiplin, tertib dan rajin belajar.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada salah seorang santri, *“Karena kemarin saya rajin masuk akhirnya dapat hadiah dari pak Udin ...”*⁹⁹

Dengan pernyataan santri tersebut, maka guru telah berhasil membuat santri terdorong untuk melakukan proses belajar. Ustadz/Ustadzah benar-benar berupaya yang terbaik untuk memberi bimbingan pada santri. Namun, ada juga santri yang kurang tertib dan kurang rajin dalam mengikuti materi pelajaran di kelas. Seperti diungkapkan oleh Ustadzah, *“Di TPQ kami yang menjadi*

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Ustadzah jilid 1, pada tanggal 4 Juni 2016

⁹⁹Hasil wawancara dengan Cecilia yang merupakan santri dari Al-Qur’an 1, pada tanggal 8 Juni

*kendala ialah minimnya wali santri yang mendukung putra-putrinya dalam belajar, hal tersebut menyebabkan beberapa santri sering telat”.*¹⁰⁰

Guna menghadapi hal tersebut, Ustadz/Ustadzah menyiapkan beberapa strategi antara lain:

- a. Ustadz/Ustadzah memberikan tambahan waktu pelajaran kepada santri.
- b. Ustadz/Ustadzah mengajak wali santri untuk mengawasi perkembangan buah hatinya.
- c. Ustadz/Ustadzah selalu memberi nasehat dan arahan kepada santri.¹⁰¹

Ketiga cara tersebut lah yang selama ini digunakan Ustadz/Ustadzah guna mengatasi kendala-kendala yang ada. Adapun penjelasan serta implementasi di lapangan dari ketiga strategi tersebut ialah :

- a. Ustadz memberikan tambahan waktu pelajaran kepada santri

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ustadz jilid 1, mengatakan bahwa, *“Hal tersebut juga berlaku pada materi pelajaran, dimana santri yang lambat menerima pelajaran akan mendapatkan tambahan pelajaran dari saya”.*¹⁰²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ustadz menambah waktu mengajar, agar santri bisa terkontrol secara personal. Santri pun merasa lebih senang dan gembira karena diperhatikan oleh Ustadz mereka. Penambahan waktu mengajar ini dilakukan dengan cara mengajar dahulu

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Afrik Ustadzah jilid 5, pada tanggal 4 Juni 2016

¹⁰¹Hasil observasi proses pembelajaran di kelas besar, pada tanggal 4-8 Juni 2016

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Ustadzah jilid 1, pada tanggal 4 Juni 2016

pada santri yang datang lebih awal, dan selanjutnya mengajar santri lain yang datang tepat waktu.

Dalam observasi pun juga nampak bahwa Ustadz membimbing santri secara pribadi. Terbukti dari setiap santri yang hadir juga ditanya terkait keseharian mereka, serta santri yang perkembangan belajarnya lambat juga diberi tambahan pelajaran khusus bagi mereka.

Hal tersebut mencerminkan bahwa Ustadz/Ustadzah sangat memperhatikan setiap individu dari muridnya tersebut, dengan begitu setiap masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, mendapatkan penanganan yang tepat dari Ustadz/Ustadzahnya.

Di bawah ini merupakan dokumentasi ketika seorang Ustadzah memberikan tambahan pelajaran kepada salah satu santri.



Gambar 4.1: Ustadzah Memberikan Tambahan Pelajaran kepada Santrinya

- b. Ustadz/Ustadzah mengajak wali santri untuk mengawasi perkembangan buah hatinya

Dialog yang dilakukan antara Ustadz/Ustadzah dengan wali santri ini bertujuan untuk meningkatkan peran wali santri dalam mendukung upaya Ustadz/Ustadzah meningkatkan motivasi belajar santri, serta untuk meningkatkan kesadaran wali santri bahwa pendidikan ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari kedua orang tua santri tersebut. Seperti yang diungkapkan seorang Ustadz sebagai berikut, *“Jadi sebenarnya butuh kesadaran dari semua pihak agar proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik”*.¹⁰³

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Ustadzah, ia menyatakan bahwa,

*“... Padahal tugas kami awalnya hanya membantu para orang tua yang memang tidak memiliki waktu untuk mendidik anaknya belajar Al-Qur’an sehingga di titipkan ke kami, akan tetapi pada dasarnya peran orang tua merupakan yang utama dalam proses pendidikan anak dan hal tersebut tidak bisa di gantikan sepenuhnya oleh seorang Ustadz. Jadi sebenarnya yang di harapkan oleh para guru ialah wali santri mau memberikan dukungan atau setidaknya meminta putra-putrinya mengulangi pelajaran yang ada di TPQ ini di rumah sehingga mereka bisa tau bagaimana perkembangan anaknya dari hari ke hari, selain itu dengan adanya perhatian dari wali santri secara langsung juga di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dari santri itu sendiri...”*¹⁰⁴

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak Yoyok guru di kelas Al-Qur’an 1, pada tanggal 4 Juni 2016

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu Afrik guru jilid 5, pada tanggal 4 Juni 2016



Gambar 4.2: Dialog antara Ustadz/Ustadzah dengan Wali Murid

c. Ustadz/Ustadzah selalu memberi nasehat dan arahan kepada santri

Arahan dan nasehat yang di berikan oleh Ustadz/Ustadzah merupakan bentuk kasih sayang seorang Ustadz kepada santrinya. Nasehat maupun arahan Ustadz/Ustadzah tentunya tidak akan pernah bertujuan untuk menjerumuskan santrinya. Salah satu contoh nasehat yang sering di sampaikan oleh Ustadz/Ustadzah ialah,

“ ... Orang tua ialah hal kedua yang wajib kita ikuti ucapan maupun perbuatannya asalkan hal tersebut positif, karena yang namanya murka Allah juga karena murka orang tua, ridho Allah pun juga karena orang tua ... ”¹⁰⁵

Selain observasi yang di lakukan di kelas Al-Qur'an 1 pada saat pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi ketika semua santri masih di kumpulkan menjadi satu kelas, guna mempraktikkan bagaimana cara sholat yang baik dan benar. Ketika ada santri yang kurang pas gerakan

¹⁰⁵Hasil wawancaradengan Bapak Yoyok guru di kelas Al-Qur'an 1, pada tanggal 4 Juni 2016

sholatnya, Ustadz langsung membenarkannya. Begitu pula ketika santri kurang paham, mereka tanpa segan langsung bertanya kepada Ustadz.

“Itu duduknya bukan seperti itu, tapi seperti ini lo, kalau raka’at dua namanya duduk iftirosh, kalau sudah raka’at terakhir namanya duduk tawaruk,” ujar salah seorang Ustadz sambil mencontohkan kepada para santri tentang bagaimana duduk yang benar dalam sholat .¹⁰⁶



Gambar 4.3: Salah Seorang Ustadz Yang Membimbing Santrinya dalam Praktek Sholat

Dengan respon santri yang tanpa canggung tersebut membuktikan bahwa memang kedekatan antara santri bersama Ustadz sudah mulai terbangun, hal tersebut penting dilakukan. Karena dengan mengenal Ustadznya lah seorang santri dapat mencurahkan segala masalah yang sedang ia hadapi. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan seorang Ustadzah yakni,

*“... untuk waktu pemberian nasehat di sesuaikan dengan masalah yang di hadapi oleh santri itu sendiri. Jadi untuk waktunya tidak di pukul rata, hanya yang penting semua mendapat kan bimbingan agar semua santri merasa diperhatikan oleh guru ...”*¹⁰⁷

¹⁰⁶Hasil observasi proses pembelajaran di kelas besar, pada tanggal 4-8 Juni 2016

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Ratih guru jilid 1, pada tanggal 4 Juni 2016

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya nasehat yang diberikan kepada santri merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk kepribadian santri menjadi pribadi manusia yang lebih baik atau bisa disebut dengan *insan kamil*. Nasehat dan bimbingan yang dilakukan tersebut merupakan motivasi belajar santri yang Ustadz/Ustadzah lakukan di TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

Dampak yang terjadi setelah pemberian bimbingan dan nasehat kepada santri ialah santri menjadi lebih terbuka kepada Ustadz/Ustadzah dan juga santri lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu juga perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh santri mencerminkan keberhasilan pendidikan yang diadakan oleh TPQ Miftahul Huda ini.

Selain tiga hal yang telah di bahas di atas, ada juga kegiatan musyawarah yang secara rutin diadakan oleh guru guna menyelesaikan masalah secara bersama. Pelaksanaan musyawarah diadakan setiap bulan yang bertempat di kantor TPQ. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala TPQ Miftahul Huda. Beliau berkata, “... *Selain itu juga setiap bulan di sini diadakan musyawarah guna membahas proses kegiatan pembelajaran ataupun masalah mendesak yang memerlukan pembahasan segera*”.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut juga telah terbukti ketika peneliti melakukan observasi di kantor TPQ Miftahul Huda pada tanggal 11 juni 2016,

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku kepala TPQ Miftahul Huda, pada tanggal 7 Juni 2016

musyawarah tersebut di hadiri oleh kepala TPQ, staf dan seluruh Ustadz/Ustadzah yang mengajar di TPQ.¹⁰⁹

Berikut notulen dari rapat yang diadakan pada tanggal 11 juni 2016 yang bertempat di kantor TPQ Miftahul Huda,

1. Segenap Ustadz/Ustadzah menyadari pentingnya musyawarah yang diadakan secara rutin
2. Rapat dipimpin langsung oleh kepala TPQ Miftahul Huda dengan sistem kekeluargaan.
3. Setiap ada usulan dari wali santri dihimbau agar langsung menyampaikannya kepada kepala TPQ.¹¹⁰

Berikut di bawah ini merupakan dokumentasi ketika kepala TPQ, staff serta seluruh Ustadz/Ustadzah sedang melakukan rapat di Kantor TPQ pada tanggal 11 juni 2016,



Gambar 4.4: Dokumentasi Rapat Bulanan

¹⁰⁹Hasil observasi proses Musyawarah bulanan yang diadakan di ruang guru TPQ mitahul Huda, pada tanggal 11 Juni 2016

¹¹⁰Data Internal TPQ Mitahul Huda Kedungwaru Tahun 2016

Dengan adanya pemberian bimbingan ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebagai bentuk upaya yang dilakukan Ustadz/Ustadzah untuk meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun 2016. Dengan bimbingan yang diberikan oleh Ustadz/Ustadzah ini, maka motivasi belajar santri yang awalnya belum ada, kini menjadi ada dan semakin meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun 2016

Ada dua faktor yang mempengaruhi usaha Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di semua tempat pastinya ada yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat. Sama halnya dengan yang terjadi di TPQ Miftahul Huda ini. Ada lima faktor yang menjadi pendukung usaha Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri, antara lain:

- 1) Kompetensi Ustadz/Ustadzah yang mumpuni
- 2) Adiministrasi yang baik
- 3) Adanya kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Penerapan strategi pembelajaran yang tepat

Kelima hal tersebut yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Kompetensi Ustadz/Ustadzah yang mumpuni

Dalam kegiatan pembelajaran, faktor kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi kualitas dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut di buktikan dengan ada beberapa Ustadz/Ustadzah yang sudah telah menempuh pendidikan strata satu dan ada yang telah menempuh strata dua. Hal tersebut di perkuat dengan keterangan dari kepala TPQ Miftahul Huda. beliau berkata:

*“Khusus untuk tenaga pendidik disini kebetulan ada beberapa yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi seperti halnya saya sendiri, Bu Ratih, Bu Afrik, Bu Fitri, serta Pak Amir yang telah menempuh pendidikan strata dua. Selain itu ada beberapa guru yang masih menempuh pendidikan strata satu seperti halnya Bu Reni, Bu Jusnia dan Pak Biqi. Tapi kami disini tidak membedakan antara para guru yang hanya lulusan MAN atau SMA dengan yang lulusan perguruan tinggi, semuanya di perlakukan sama. Akan tetapi tentunya yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi tentunya diharapkan dapat menularkan ilmunya ke guru-guru yang lain”.*¹¹¹

Ketika praktik di lapangan tentunya ada perbedaan antara guru yang menempuh pendidikan tinggi dibandingkan dengan SMA maupun MAN. Akan tetapi tidak ada perlakuan yang berbeda antara keduanya, kepala TPQ bersikap sama. Yang diharapkan dari kepala TPQ ialah adanya transfer pengetahuan anantara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Administrasi yang baik

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku kepala TPQ Miftahul Huda, pada tanggal 7 Juni 2016

Kegiatan peng-arsipan administrasi memang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran, akan tetapi dengan adanya pengarsipan dari administrasi yang baik akan menunjang proses pembelajaran itu sendiri. Seperti halnya kata kepala TPQ dalam wawancara yang peneliti lakukan.

*“TPQ Miftahul Huda ini akan di jadikan sebagai TPQ percontohan untuk wilayah kecamatan kedungwaru. Hal tersebut di peroleh karena di TPQ kami menerapkan sistem administrasi yang baik sehingga patut di contoh oleh TPQ yang lain”.*¹¹²

Menjadi ‘TPQ Percontohan’ tentunya bukan perkara yang mudah dilakukan, perlu adanya kerjasama dari semua pihak serta kepemimpinan yang baik pula. Tanpa dukungan dari semua pihak pastinya hal tersebut tidak akan pernah bisa di capai. Dan dengan adanya data administrasi yang jelas akan memudahkan segala sesuatunya kelak.

3) Adanya kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan guna meningkatkan minat belajar santri di TPQ Miftahul Huda ini sendiri, ekstrakurikuler di TPQ ini ada dua yakni percakapan Bahasa Arab dan kesenian Hadrah.¹¹³ Untuk kegiatan percakapan Bahasa Arab masih belum berjalan secara maksimal, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar untuk kelas percakapan Bahasa Arab tersebut. Sedangkan Ekstrakurikuler Hadrah

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku kepala TPQ Miftahul Huda, pada tanggal 7 Juni 2016

¹¹³Hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku kepala TPQ Miftahul Huda, pada tanggal 7 Juni 2016

sudah berjalan cukup baik, dengan adanya dua orang Ustadz yang mendampingi para santri. Sedangkan waktu pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah itu sendiri setiap Hari Rabu dan Sabtu yang di ikuti oleh seluruh santri, berikut keterangan kepala TPQ, "*Kegiatan hadrah ini dimbing oleh dua orang Ustadz, yakni pak Hasan dan pak Sani, yang diadakan setiap hari rabu dan sabtu*".¹¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendukung yang diadakan di TPQ Miftahul Huda, guna memberikan suasana baru agar para murid tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Kesenian hadrah itu sendiri merupakan kesenian yang bernafaskan Islami. Hasil dari latihan para santri dapat dilihat ketika wisuda, dimana latihan yang selama ini dilakukan dapat di tampilkan pada suatu acara.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku kepala TPQ Miftahul Huda, pada tanggal 7 Juni 2016

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan latihan hadrah yang diadakan setiap Hari Rabu dan Sabtu.



Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah

4) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang baik. Di TPQ Miftahul Huda sarana dan prasarananya termasuk cukup lengkap dengan adanya bangunan kelas milik sendiri, serta tersedianya kamar mandi. Selain itu juga terdapat kantor TPQ. Dimana selain di fungsikan sebagai kantor untuk mengurus administrasi santri juga di fungsikan sebagai koperasi yang menjual aneka makanan ringan, buku serta kebutuhan santri lainnya. Koperasi ini di tangani langsung oleh divisi Koperasi yang bekerja sama dengan Bendahara. Hal tersebut sesuai dengan

yang dikatakan oleh Kepala TPQ bahwa, “... *tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan milik sendiri...*”¹¹⁵

Dengan lengkapnya sarana dan prasarana tersebut diharapkan tidak ada lagi kendala pembelajaran terkait minimnya ketersediaan sarpras. Dan di harapkan dengan lengkapnya sarpras tersebut dapat tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun dokumentasi dari kantor TPQ ialah sebagai berikut:



Gambar 4.6: Dokumentasi Kantor TPQ Miftahul Huda

5) Penerapan strategi belajar yang tepat

Strategi yang dilakukan Ustadz/Ustadzah untuk membimbing santri sangatlah penting dan erat kaitannya dengan kompetensi Ustadz/Ustadzah itu sendiri. Ustadz/Ustadzah yang memiliki kompetensi kurang mumpuni untuk memilih strategi yang baik maka akan sulit untuk membimbing santri. Strategi yang digunakan Ustadz/Ustadzah untuk membimbing santri di TPQ

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku kepala TPQ Miftahul Huda, pada tanggal 7 Juni 2016

Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan konsep *reward and punishment*.

Strategi pembelajaran langsung dengan konsep *reward and punishment* ini dilakukan oleh guru dengan cara mengajar santri satu per satu kemudian santri menirukan Ustadz, setelah santri menirukan kemudian santri membacanya satu per satu. Setelah santri membaca satu per satu dihadapan Ustadz, Ustadz memberi nilai pada santri tersebut. Hal ini terbukti saat observasi pada kelas 1, Seluruh santri membaca ke depan satu persatu, Ustadz memberi pujian pada santri yang lancar membaca dan memberi pengarahan pada santri yang kurang lancar membaca. "*Kamu sudah mulai lancar membaca dan sudah memiliki banyak peningkatan*", ungkap Ustadzah kelas 1 pada salah satu muridnya yang lancar membaca.¹¹⁶

Pujian tentu akan terdengar lebih familiar bagi banyak orang, hampir semua orang mengetahui apa itu pujian dan bagaimana pujian dilakukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam proses pembelajaran di TPQ Miftahul Huda diketahui bahwa semua Ustadz/Ustadzah pernah memuji santri mereka saat pembelajaran. Di TPQ ini, kedisiplinan, kesopanan dan kerapian santri juga dapat menyebabkan santri dipuji oleh Ustadz/Ustadzah. Namun, Ustadz/Ustadzah tidak sembarang memuji santri, terkadang santri pun juga diberi konsekuensi jika berbuat kesalahan. Pujian yang diberikan oleh Ustadz pada santri adalah bentuk penghargaan Ustadz atas kebaikan

¹¹⁶ Hasil observasi di kelas jilid 1 yang dipimpin oleh ibu Ratih, pada tanggal 4 Juni 2016

santri. “bagus nak, kalian semua telah disiplin dan mematuhi aturan di madrasah ini”, kata bu Ratih di sela-sela mengajarnya.¹¹⁷

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran pada kelas I di TPQ Miftahul Huda,



Gambar 4.7: Proses Pembelajaran di Kelas 1

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Kelas 1, diungkap kan bahwa, “... *tak lupa juga Ustadz/Ustadzah selalu memberikan pujian kepada santri yang belajar dengan baik waktu itu. Dengan begitu santri akan bisa lebih bersemangat dalam belajar karena usahanya di hargai oleh guru ...*”¹¹⁸

Selain wawancara dengan Guru Kelas 1, peneliti juga mewawancarai Ustadz lainnya. Dan pernyataan Ustadz tersebut pun menguatkan pendapat Ustadzah Kelas 1, Beliau berkata. “... *selain itu juga saya selalu memuji*

¹¹⁷Hasil observasi di kelas jilid 1 yang dipimpin oleh ibu Ratih, pada tanggal 4 Juni 2016

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ratih guru jilid 1, pada tanggal 4 Juni 2016

*santri yang melakukan kebaikan seperti yang saya sampaikan, dampaknya mereka selalu terlihat senang dan antusias ketika saya masuk di kelas”.*¹¹⁹

Pernyataan kedua Ustadz dan Ustadzah tersebut di tegaskan lagi oleh pernyataan dari kepala TPQ. Beliau berkata,

“... tak lupa bagi santri yang memang kualitas bacaannya bagus saya selalu memberikan pujian kepadanya. Dan selalu memintanya agar tetap dipertahan dan selalu ditingkatkan dengan mengulangi pelajaran yang di terimanya di TPQ untuk di ulangi di rumah ...”

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui bahwasannya pujian di berikan kepada santri bertujuan agar santri merasa senang dengan kegiatan pembelajaran sehingga ia lebih bersemangat lagi untuk belajar. Selain itu juga pujian dan nasehat yang selama ini Ustadz/Ustadzah berikan kepada santri membuat hubungan keduanya menjadi semakin dekat.

Selain kegiatan memberikan pujian kepada santri yang belajar dengan baik. Terungkap bahwa Ustadz juga memberikan hadiah kepada santri yang rajin masuk. Memang kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari, melainkan dilakukan setiap 3 bulan sekali. Hal tersebut terungkap setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Kelas 1, ia mengungkapkan,

*“... ya walaupun kegiatan pemberian hadiah ini tidak di lakukan setiap bulan, melainkan di lakukan setiap 3 bulan sekali. Akan tetapi hal ini cukup membuat santri untuk lebih termotivasi lagi mengikuti kegiatan pembelajaran”.*¹²⁰

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Yoyok guru di kelas Al-Qur'an 1, pada tanggal 4 Juni 2016

¹²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ratih guru jilid 1, pada tanggal 4 Juni 2016

Pernyataan Ustadzah Kelas 1 tersebut di kuatkan oleh beberapa pernyataan dari Ustadz lain, beliau mengungkapkan. “... *Setiap tiga bulan sekali setiap guru kelas merekap absensi lalu membuat 10 peringkat yang paling rajin masuk, dan mereka yang rajin masuk akan mendapatkan hadiah ...*”¹²¹

Kepala TPQ Miftahul Huda juga menegaskan dalam pernyataanya, “... *setiap 3 bulan sekali pemberian hadiah kepada santri yang rajin masuk, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi santri agar lebih rajin lagi hadir dalam proses pembelajaran di TPQ ...*”¹²²

Pemberian hadiah ini bertujuan agar santri merasa diperhatikan dan merasa dihargai prestasinya, sehingga mereka akan meningkatkan prestasinya dengan baik. Setelah prestasi mereka meningkat, maka mereka akan lebih mendalami terhadap ilmu yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada seorang santri, ia berkata,

*“karena kemarin saya rajin masuk akhirnya dapat hadiah dari pak Udin. seneng banget rasanya ketika dapat buku baru kemaren, sekarang buku saya tambah lagi. Jadi pas buku tulis nya habis tidak harus minta orang tua belikan”.*¹²³

Pendapat tersebut juga di dukung oleh santri lain, ia berkata,

“Aku jadi semangat banget masuk TPQ, karena sekarang kalau rajin masuk dapat hadiah. Selain itu juga gurunya asik-asik, jadi betah deh

¹²¹Hasil wawancara dengan Ibu Afrik guru jilid 5, pada tanggal 4 Juni 2016

¹²²Hasil wawancara dengan Bapak Udin selaku kepala TPQ Miftahul Huda, pada tanggal 7 Juni 2016

¹²³Hasil wawancara dengan Cecilia yang merupakan santri dari Al-Qur'an 1, pada tanggal 8 Juni 2016

*waktu belajar mengaji dengan beliau. Khususnya bu Afrik yang selalu baik kepada setiap muridnya”.*¹²⁴

Pemberian hadiah harus diimbangi dengan penanaman pemahaman akan pentingnya penguasaan ilmu secara mendalam bukan karena paksaan atau karena sayembara. Dan dari hasil wawancara secara mendalam, di TPQ Miftahul Huda telah berhasil menanamkan kefahaman di benak santri mereka akan pentingnya ilmu.



Gambar 4.8 Proses Pemberian *Reward* Kepada Santri.

Pemberian hadiah terakhir diberikan berkaitan dengan adanya perubahan tingkah laku santri, dengan santri berperilaku baik akan membuat ia mendapatkan pujian dari Ustadz/Ustadzahnya. Dengan adanya pujian tersebut diharapkan santri akan membiasakan kepada tingkah laku yang baik kelak walaupun ia tidak mendapatkan pujian layaknya di TPQ. Hal tersebut

¹²⁴Hasil wawancara dengan Novanzah yang merupakan santri dari Jilid 5, pada tanggal 8 Juni 2016

disimpulkan oleh peneliti, setelah peneliti melakukan pengamatan pada kelas besar yang dipimpin oleh salah seorang Ustadz.¹²⁵

Selain menggunakan konsep *reward*, Ustadz juga menggunakan konsep *punishment* agar santri yang melakukan kesalahan menyadari kesalahan dan mau berhenti melakukan kesalahan. Hukuman yang biasanya diberikan oleh Ustadz/Ustadzah kepada santrinya ialah santri diminta maju kedepan kelas untuk berdo'a sendiri.

Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas jilid 1, hukuman di berikan oleh Ustadzah Kelas 1,

“Daffa, tolong maju kedepan terlebih dahulu. Silahkan berdo'a sendiri di depan sini”, kata Bu Ratih.

“Iya bu,” ucap santri sambil menuju depan kelas.¹²⁶

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa pemberian hukuman benar-benar dilakukan oleh Ustadzah Dengan adanya strategi pembelajaran langsung melalui konsep pemberian *Reward and Punishment* dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan konsep *Reward and Punishment* ini sebagai bentuk upaya Ustadz/Ustadzah meningkatkan motivasi belajar santri. Strategi ini digunakan untuk mempermudah pemberian bimbingan pada santri agar pemberian bimbingan dapat disalurkan secara optimal dan efektif pada seluruh santri.

b. Faktor Penghambat

¹²⁵ Hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas besar, pada tanggal juni 2016

¹²⁶ Hasil observasi di kelas jilid 1 yang dipimpin oleh ibu Ratih, pada tanggal 4 Juni 2016

Setelah penjabaran dari faktor pendukung yang ada di TPQ Miftahul Huda. Selanjutnya yang akan dibahas ialah faktor penghambat yang selama ini ada di TPQ Miftahul Huda. Yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran hanya satu, yakni minimnya peran orang tua dalam mendukung anaknya belajar.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang di berikan oleh guru TPQ yang mengatakan bahwa,

“... Di TPQ kami yang menjadi kendala ialah minimnya wali santri yang mendukung putra-putrinya dalam belajar, hal tersebut menyebabkan beberapa santri sering telat. mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan untuk belajar Al-Qur’an kepada kami. Padahal tugas kami awalnya hanya membantu para orang tua yang memang tidak memiliki waktu untuk mendidik anak nya belajar Al-Qur’an sehingga di titipkan ke kami, akan tetapi pada dasarnya peran orang tua merupakan yang utama dalam proses pendidikan anak dan hal tersebut tidak bisa di gantikan sepenuhnya oleh seorang Ustadz/Ustadzah. Jadi sebenarnya yang di harapkan oleh para Ustadz/Ustadzah ialah wali santri mau memberikan dukungan atau setidaknya meminta putra-putrinya mengulangi pelajaran yang ada di TPQ ini di rumah sehingga mereka bisa tau bagaimana perkembangan anaknya dari hari ke hari, selain itu dengan adanya perhatian dari wali santri secara langsung juga di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dari santri itu sendiri ...”¹²⁷

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh keterangan yang didapat peneliti dari seorang Ustadz yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan tanggung dari semua pihak, beliau berkata, *“... selain itu dukungan dari orang tua tak bisa dipisahkan. Jadi sebenarnya butuh*

¹²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Afrik guru jilid 5, pada tanggal 4 Juni 2016

kesadaran dari semua pihak agar proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik”.¹²⁸

Dukungan dari semua pihak mutlak diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran, seperti yang di ungkapkan oleh seorang Ustadzah, *“Kebanyakan santri yang prestasi nya bagus itu biasanya wali murid aktif berkoordinasi terkait perkembangan anak nya kepada Ustadz/Ustadzah.* “¹²⁹.

Pernyataan dari ketiga orang tersebut menegaskan bahwasannya pembelajaran merupakan tanggung jawab dari semua pihak terkait, hal tersebut dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat terlaksana.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan di TPQ Miftahul ini di pengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang ada di TPQ Miftahul Huda ini terdiri dari a) Kompetensi Ustadz/Ustadzah yang mumpuni, b) Administrasi yang baik, c) Adanya kegiatan ekstrakurikuler, d) Sarana dan prasarana yang memadai, e) Penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya peran orang tua dalam mendukung anaknya belajar. Adapun cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan jalan mengajak bicara wali santri untuk memeberikan pengertian. Hal tersebut di lakukan untuk menunjang proses pembelajaran.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Yoyok guru di kelas Al-Qur'an 1, pada tanggal 4 Juni 2016

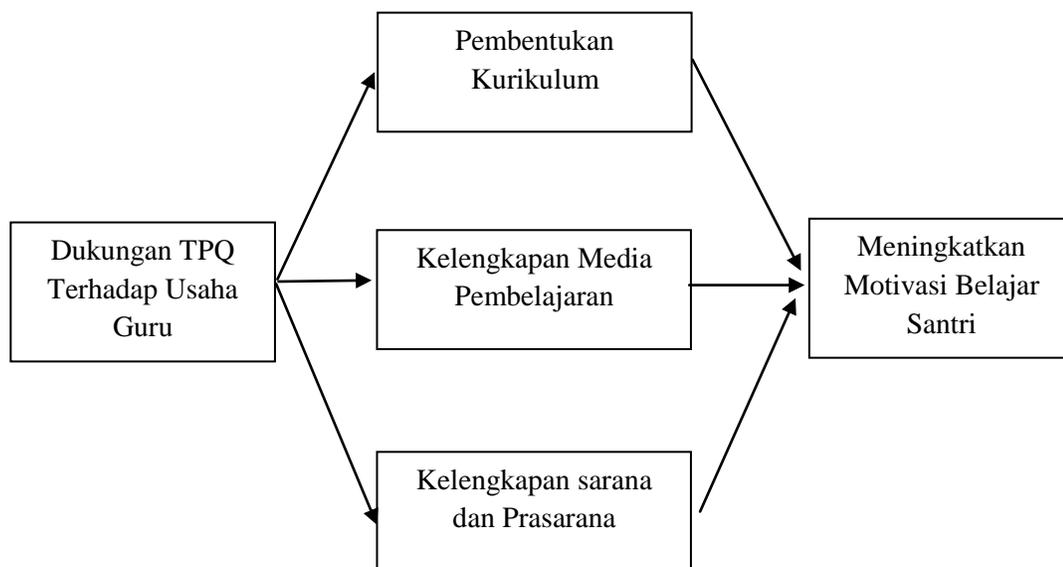
¹²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Ratih guru jilid 1, pada tanggal 4 Juni 2016

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas, maka peneliti menemukan beberapa hal penting sebagai hasil dari analisis data. Temuan peneliti tersebut antara lain :

- a. Dukungan sekolah (madrasah) terhadap upaya Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri meliputi, pemenuhan sarana prasarana, pembentukan kurikulum yang baik, dan kelengkapan media pembelajaran.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan di bawah ini :



Bagan 4.1: Dukungan TPQ Terhadap Usaha Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Miftahul Huda

- b. Usaha Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri TPQ Miftahul Huda Menggunakan Motivasi Ekstrinsik ada empat, yakni antara lain:

- 1) Pemberian bimbingan kepada santri

Dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh Ustadz/Ustadzah, selalu menekankan pada pembinaan akhlak. Bentuknya bimbingan yang dilakukan Ustadz/Ustadzah guna pembinaan Akhlak Santri yaitu Arahan, Nasehat, serta Dukungan. Hal tersebut diperoleh peneliti dari hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Arahan dan nasehat diberikan oleh Ustadz/Ustadzah pada setiap pertemuan agar santri selalu merasa diperhatikan dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik serta mengalami peningkatan prestasi. Dengan santri merasa lebih diperhatikan oleh Ustadz/Ustadzah akan membuat ia merasa dirinya berarti. Santri senang dan gembira bila guru mau memperhatikan dan mau mengarahkan mereka untuk lebih disiplin, tertib dan rajin belajar. Dukungan diberikan oleh Ustadz/Ustadzah setiap santri merasa kesulitan menghadapi pembelajaran ataupun mengalami kendala di rumah.

Dengan semua bimbingan di lakukan Ustadz/Ustadzah pada setiap siswa di setiap kegiatan belajar di TPQ Miftahul Huda.

2) Pemberian tambahan pembelajaran pada santri

Kegiatan penambahan waktu pembelajaran ini di lakukan kepada santri yang memiliki perkembangan belajar yang paling lambat. Tambahan ini di berikan kepada santri ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk santri tersebut.

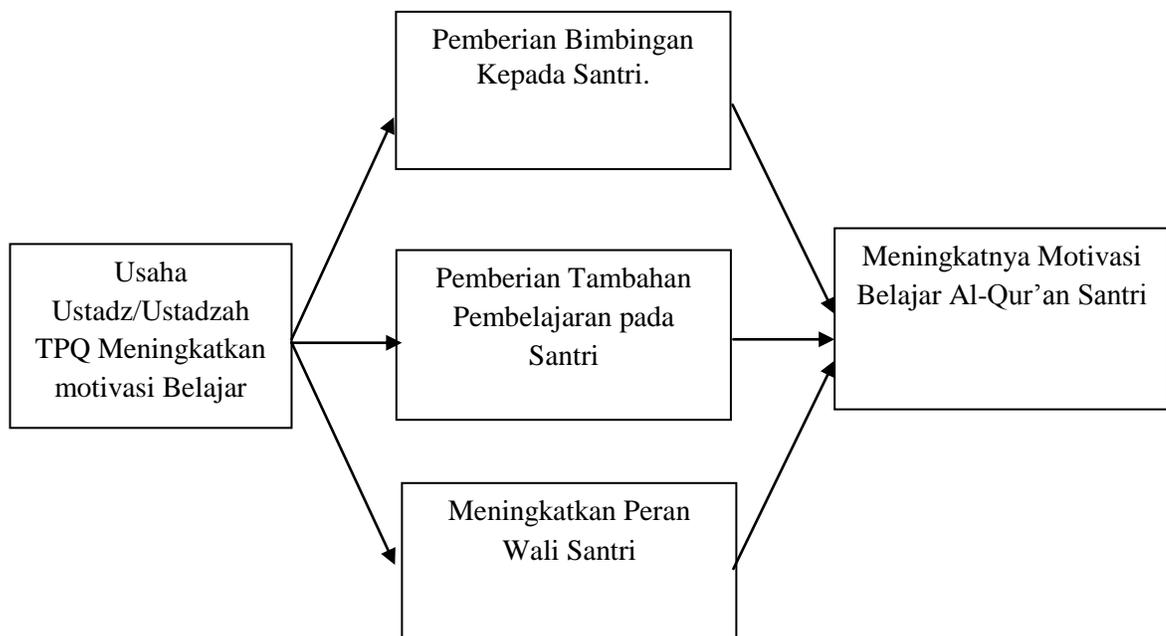
Tambahan waktu belajar agar santri bisa terkontrol secara personal. Santri pun merasa lebih senang dan gembira karena diperhatikan oleh

Ustadz/Ustadzah mereka. Penambahan waktu mengajar ini dilakukan dengan cara mengajar dahulu pada santri yang datang lebih awal, dan selanjutnya mengajar santri lain yang datang tepat waktu.

3) Mengajak wali santri untuk mendukung peningkatan motivasi santri

Kegiatan mengajak dialog wali santri ini dilakukan pada setiap waktu, tidak ada waktu khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran wali santri dalam memotivasi santri. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua pihak. Jadi bukan hanya tanggung jawab Ustadz/Ustadzah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak.

Maka dari itu guru berupaya mengajak wali santri, agar mengetahui perkembangan belajar dari anaknya. Dan dengan begitu santri bisa lebih terkontrol dan lebih di perhatikan.



Bagan 4.2: Usaha Ustadz/Ustadzah Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Miftahul Huda

c. Faktor pendukung dan penghambat usaha Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Santri TPQ Miftahul Huda

Adapun penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat dari usaha Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri antara lain,

1) Faktor Pendukung

a) Kompetensi guru yang mumpuni

Menurut hasil pengamatan dari peneliti, tingkatan jenjang pendidikan formal dan pendidikan agama dari Ustadz/Ustadzah ternyata mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Maka dari itu setiap Ustadz di wajib kan untuk melakukan diskusi dengan Ustadz lain agar proses pembelajaran memiliki standar yang sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Administrasi yang baik

Menurut hasil pengamatan peneliti di TPQ Miftahul Huda. TPQ ini telah mengelola kegiatan administrasi dengan baik. hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan inventarisir barang, adanya data absensi, adanya buku induk santri, adanya buku induk Ustadz/Ustadzah, struktur kepengurusan TPQ, program kerja, serta dilakukannya re-organisasi setiap dua tahun sekali.

c) Adanya kegiatan ekstrakurikuler

Sesuai dengan hasil pengamatan dari peneliti, bahwasannya di TPQ Miftahul Huda telah melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dan Percakapan Bahasa Arab. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dilaksanakan setiap hari Rabu dan hari Sabtu, sedangkan untuk Percakapan Bahasa Arab masih belum terlaksana dengan baik di karenakan kurangnya tenaga pengajar.

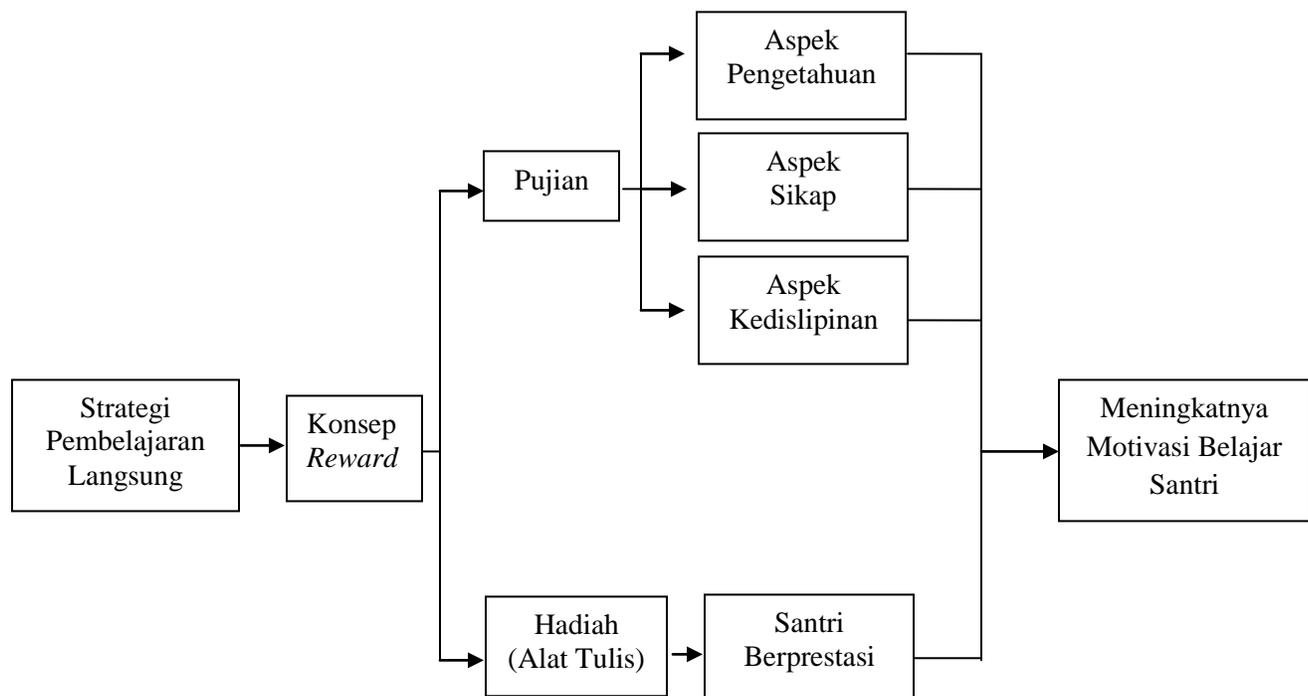
d) Sarana dan prasarana yang memadai

Kegiatan belajar mengajar baik tidak bisa lepas dari kelengkapan Sarana dan Prasarana yang baik. Menurut hasil pengamatan dari peneliti bahwa di TPQ Miftahul Huda memiliki Sarana dan Prasarana yang baik. TPQ Miftahul Huda memiliki 5 ruang kelas, kamar mandi, kantor, serta adanya tempat parkir.

e) Penerapan strategi pembelajaran yang tepat

Menurut pengamatan peneliti di TPQ Mithul Huda ini menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan konsep *Reward and Punishment*. *Reward* berupa pujian kepada santri di berikan kepada santri yang memiliki prestasi yang baik ketika proses pembelajaran, sikap yang baik serta tepat waktu ketika masuk. *Reward* yang di berikan berupa hadiah alat tulis pada santri yang memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, pemberian *Reward* ini di lakukan setiap 3 bulan sekali. Sedangkan di

dalam setiap pembelajaran yang di lakukan bentuk *reward* yang di berikan ialah pujian kepada siswa yang mampu belajar dengan baik.



Bagan 4.3: Reward yang di berikan dapat meningkatkan Motivasi Belajar

Sedangkan *Punishment* yang di berikan kepada santri berupa hukuman untuk mengulangi sendiri bacaan yang sebelumnya. *Punishment* ini di berikan kepada santri yang masuk kelas ketika pelajaran sudah berlangsung dan juga kepada santri yang mengganggu temanya yang sedang serius belajar. Dengan begitu semua santri baik yang berprestasi maupun yang belum berprestasi mendapatkan perhatian yang cukup. Strategi ini di lakukan guna meningkatkan motivasi santri dan sudah

terbukti berhasil diterapkan pada TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

Dengan adanya strategi pembelajaran langsung melalui konsep pemberian *Reward and Punishment* dapat disimpulkan bahwa Ustadz/Ustadzah menggunakan konsep *Reward and Punishment* ini sebagai bentuk upaya guru meningkatkan motivasi belajar santri. Strategi ini digunakan untuk mempermudah pemberian bimbingan pada santri agar pemberian bimbingan dapat disalurkan secara optimal dan efektif pada seluruh santri.

2) Faktor Penghambat

Minimnya peran wali santri dalam mengawasi santri dalam kegiatan mengawal kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah menyebabkan santri merasa bahwa kegiatan belajar membosankan, salah satunya disebabkan karena wali santri tidak memberikan dorongan maupun dukungan yang cukup.

Dengan anggapan santri bahwasannya kegiatan belajar Al-Qur'an di TPQ membosankan tentunya akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh santri tersebut. Maka dari itu dukungan dari wali santri sangatlah diperlukan oleh santri, agar kegiatan pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari hasil temuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa praktik dan pelaksanaan Upaya Ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an

santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tahun 2016 sudah sesuai dengan teori yang ada. Dan Telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin di TPQ tersebut.